



**Dedicated:**  
**Journal of Community Services**  
**(Pengabdian kepada Masyarakat)**  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



**Strengthening regional public library services through P3KNK experiential learning community service**

**Alya Hafizza**

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

[alyahafizza@upi.edu](mailto:alyahafizza@upi.edu)

**ABSTRACT**

Public libraries play a strategic role as centers for lifelong learning, strengthening information literacy, and developing the quality of human resources at the community level. This community service activity is implemented through the Program Penguatan Profesi Kepustakawanan Non-Kependidikan (P3KNK) in response to limited human resources and suboptimal services at regional public libraries. Through experiential learning, this program positions students as service actors directly involved in core library activities, thus functioning not only as interns but also as partners in service strengthening. A qualitative descriptive approach is used to analyze the process and impact of program implementation through participant observation, documentation, and reflective notes. The results show that direct student involvement can enhance students' professional competence and make a meaningful contribution to collection management, service effectiveness, and managerial support at partner libraries. The novelty of this activity lies in the integration of P3KNK as an experiential learning-based service model that simultaneously links student competency strengthening with the real needs of regional public libraries, resulting in dual benefits for educational institutions and the community. These findings confirm that P3KNK has the potential to serve as a model for applicable, contextual, and sustainable librarianship services that strengthen community-based library services.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 27 Jul 2025

Revised: 26 Nov 2025

Accepted: 30 Nov 2025

Publish online: 27 Des 2025

**Keywords:**

community service; librarianship  
competencies; public library

**Open access**

Dedicated: Journal of Community  
Services (Pengabdian kepada  
Masyarakat) is a peer-reviewed open-  
access journal

**ABSTRAK**

Perpustakaan umum memiliki peran strategis sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat, penguatan literasi informasi, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia di tingkat masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Penguatan Profesi Kepustakawanan Non-Kependidikan (P3KNK) sebagai respons terhadap keterbatasan sumber daya manusia dan belum optimalnya layanan pada perpustakaan umum daerah. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), program ini menempatkan mahasiswa sebagai aktor pengabdian yang terlibat langsung dalam aktivitas inti perpustakaan, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai peserta magang, tetapi sebagai mitra penguatan layanan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis proses dan dampak pelaksanaan program melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan catatan reflektif. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa secara langsung mampu meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan pengelolaan koleksi, efektivitas layanan, dan dukungan manajerial perpustakaan mitra. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi P3KNK sebagai model pengabdian berbasis *experiential learning* yang mengaitkan penguatan kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan nyata perpustakaan umum daerah secara simultan, sehingga menghasilkan manfaat ganda bagi institusi pendidikan dan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa P3KNK berpotensi menjadi model pengabdian kepustakawanan yang aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam penguatan layanan perpustakaan berbasis komunitas.

**Kata Kunci:** kompetensi kepustakawanan; pengabdian kepada masyarakat; perpustakaan umum

**How to cite (APA 7)**

Hafizza, A. (2025). Strengthening regional public library services through P3KNK experiential learning community service. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 697-710.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

**Copyright**



2025, Alya Hafizza. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [alyahafizza@upi.edu](mailto:alyahafizza@upi.edu)

## INTRODUCTION

Perpustakaan umum memiliki peran strategis sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat, penguatan literasi informasi, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia di tingkat masyarakat. Perpustakaan umum berfungsi sebagai institusi kunci dalam mendukung pembelajaran inklusif dan akses informasi yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat (Jaya, 2024). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan perubahan pola akses pengetahuan, perpustakaan umum dituntut tidak hanya menyediakan koleksi, tetapi juga mampu mengelola layanan, sistem, dan program literasi yang adaptif, inklusif, serta berkelanjutan (Kamariah, 2024).

Namun demikian, banyak perpustakaan umum daerah masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya pada aspek sumber daya manusia, pengorganisasian koleksi, variasi layanan, pelestarian bahan pustaka, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi (Indrawan *et al.*, 2025). Keterbatasan kompetensi pengelola perpustakaan berdampak langsung pada rendahnya kualitas layanan dan tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat. Kondisi tersebut berimplikasi pada belum optimalnya fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar publik dan pusat literasi masyarakat (Diana *et al.*, 2022).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Program Penguatan Profesi Kepustakawanan Non-Kependidikan (P3KNK) yang diselenggarakan oleh Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan institusional antara perguruan tinggi dan perpustakaan umum. Program ini dirancang sebagai skema pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui kegiatan magang profesional (Pratama *et al.*, 2024). Dalam menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik kepustakawanan di lapangan. Melalui P3KNK, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi profesional, tetapi juga berkontribusi langsung dalam mendukung peningkatan pengelolaan dan layanan perpustakaan mitra (Kamariah, 2024). Program ini juga menjadi salah satu upaya pemenuhan pengalaman lapangan bagi mahasiswa untuk mendukung visi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai kampus dengan karakter pendidikan (Hadiapurwa *et al.*, 2018).

Perpustakaan Umum Kota Cimahi sebagai mitra pengabdian memiliki peran penting dalam melayani kebutuhan informasi masyarakat Kota Cimahi. Dalam praktiknya, perpustakaan umum daerah sering menghadapi tantangan pada aspek pengembangan koleksi, layanan anak, promosi layanan, serta pemanfaatan sistem otomasi. Kondisi tersebut menjadikan Perpustakaan Umum Kota Cimahi sebagai konteks yang relevan untuk pelaksanaan P3KNK sebagai bentuk pengabdian yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata di masyarakat (Tamiami *et al.*, 2022). Kondisi yang dihadapi Perpustakaan Umum Kota Cimahi tidak hanya mencerminkan tantangan lokal, tetapi juga merepresentasikan permasalahan umum yang dihadapi banyak perpustakaan umum daerah di Indonesia, sehingga relevan untuk dikaji dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat berbasis kepustakawanan.

Berbagai studi pengabdian kepada masyarakat di bidang kepustakawanan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pendampingan dan penguatan layanan perpustakaan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan koleksi dan kualitas layanan pemustaka. Program magang dan praktik kerja lapangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional calon pustakawan, khususnya pada aspek teknis kepustakawanan dan pemanfaatan teknologi informasi (Julianti, 2022). Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kerangka penguatan kelembagaan perpustakaan (Firman *et al.*, 2024).

Masih terbatas kajian pengabdian yang mendokumentasikan secara komprehensif kontribusi mahasiswa melalui program magang terstruktur yang mencakup berbagai dimensi kompetensi kepustakawanan

secara simultan, khususnya pada konteks perpustakaan umum daerah. Pentingnya pengabdian berbasis standar kompetensi nasional agar dampak kegiatan tidak bersifat jangka pendek, melainkan berkelanjutan bagi institusi perpustakaan dan masyarakat pengguna (Pertiwi, 2022).

Kebaruan artikel ini terletak pada penyajian model pengabdian kepada masyarakat berbasis P3KNK yang dilaksanakan secara komprehensif di Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Model pengabdian ini mengintegrasikan berbagai dimensi kompetensi kepastakawanan dalam satu skema kegiatan yang terstruktur, sehingga mampu memperkuat tata kelola dan kualitas layanan perpustakaan secara menyeluruh, sebagaimana direkomendasikan dalam kajian pengembangan profesi pustakawan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan P3KNK sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Perpustakaan Umum Kota Cimahi, serta mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pengelolaan dan layanan perpustakaan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pengabdian berbasis kepastakawanan yang aplikatif, berkelanjutan, dan dapat direplikasi pada perpustakaan umum lainnya.

## **Literature Review**

### **Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kepustakawanan**

Pengabdian kepada masyarakat di bidang kepastakawanan merupakan wujud implementasi tridarma perguruan tinggi yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan informasi, penguatan literasi masyarakat, serta pengembangan kapasitas kelembagaan perpustakaan. Dalam konteks ini, perpustakaan tidak hanya dipandang sebagai penyedia koleksi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berperan dalam memperluas akses pengetahuan dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Konsep pengabdian berbasis kepastakawanan menekankan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga perpustakaan agar intervensi yang dilakukan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi institusional perpustakaan (Jamridafrizal & Wajdi, 2024).

Meskipun demikian, praktik pengabdian kepastakawanan di lapangan sering kali masih bersifat normatif dan berfokus pada kegiatan pendampingan jangka pendek tanpa kerangka penguatan kompetensi yang terstruktur. Berbagai studi pengabdian menunjukkan bahwa intervensi akademik dalam bentuk pendampingan, asistensi teknis, dan penguatan layanan perpustakaan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan koleksi, kualitas layanan pemustaka, serta keberlanjutan program literasi. Keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan pengabdian juga memberikan nilai tambah karena mengintegrasikan fungsi pendidikan, pembelajaran kontekstual, dan pelayanan sosial secara simultan (Aulia *et al.*, 2024). Namun, kajian tersebut umumnya belum menempatkan mahasiswa sebagai aktor pengabdian berbasis kompetensi profesional, melainkan sebagai pendukung kegiatan layanan.

Dalam konteks ini, P3KNK diposisikan sebagai bentuk pengabdian yang melampaui pola pendampingan konvensional. P3KNK tidak hanya bertujuan membantu operasional perpustakaan mitra, tetapi juga secara sistematis mengintegrasikan penguatan kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan riil pengelolaan perpustakaan umum. Dengan demikian, P3KNK menawarkan pendekatan pengabdian yang lebih strategis, karena mengaitkan fungsi pendidikan tinggi dengan penguatan kelembagaan perpustakaan secara simultan.

### **Program Magang dan Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)**

Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menekankan proses belajar melalui keterlibatan langsung peserta dalam situasi nyata, refleksi atas pengalaman, serta penerapan pengetahuan dalam konteks praktik. Dalam pendidikan kepastakawanan, pendekatan ini dinilai efektif

untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi profesional yang bersifat aplikatif dan kontekstual, terutama dalam menghadapi dinamika layanan perpustakaan modern (Rejeki *et al.*, 2024).

Program magang atau praktik kerja lapangan di perpustakaan memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan konseptual dengan keterampilan teknis, seperti pengorganisasian koleksi, layanan sirkulasi, layanan pemustaka, dan pemanfaatan teknologi informasi perpustakaan. Selain meningkatkan *hard skills*, keterlibatan langsung di lingkungan kerja juga mendorong pengembangan *soft skills* mahasiswa, termasuk komunikasi, kerja sama tim, etika kerja, dan kemampuan adaptasi. Bagi perpustakaan mitra, kehadiran mahasiswa magang turut berkontribusi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan mendukung kelancaran operasional layanan (Yuliana & Mardiyana, 2023).

Namun, sejumlah kajian menunjukkan bahwa program magang sering kali masih diposisikan semata sebagai sarana pembelajaran mahasiswa, tanpa kerangka kontribusi yang jelas terhadap penguatan institusi mitra. Dalam hal ini, P3KNK mengadopsi prinsip *experiential learning* tidak hanya sebagai pendekatan pedagogis, tetapi juga sebagai strategi pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa tidak sekadar belajar dari praktik, melainkan dilibatkan sebagai bagian dari proses penguatan layanan dan pengelolaan perpustakaan. Pendekatan ini membedakan P3KNK dari program magang konvensional dan memperkuat posisinya sebagai model pengabdian berbasis pengalaman yang berdampak ganda.

### **Standar Kompetensi Kepustakawanan sebagai Landasan Pengabdian**

Pelaksanaan pengabdian di bidang perpustakaan perlu merujuk pada standar kompetensi kepustakawanan agar kegiatan yang dilakukan terarah, terukur, dan relevan dengan kebutuhan profesi. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Perpustakaan menegaskan bahwa kompetensi pustakawan mencakup pengembangan koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, layanan perpustakaan, pelestarian bahan pustaka, manajemen perpustakaan, serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi (Al-Insyirah *et al.*, 2024).

Pengabdian yang mengintegrasikan seluruh dimensi kompetensi tersebut secara simultan dinilai lebih komprehensif dibandingkan kegiatan yang bersifat parsial. Pendekatan berbasis kompetensi tidak hanya berorientasi pada penyelesaian pekerjaan teknis, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas tata kelola perpustakaan secara menyeluruh. Dengan demikian, pengabdian berbasis standar kompetensi berpotensi menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan bagi lembaga perpustakaan dan masyarakat pengguna (Andreas *et al.*, 2025).

Dalam konteks P3KNK, SKKNI Bidang Perpustakaan berfungsi sebagai kerangka operasional pengabdian, bukan sekadar acuan normatif. Seluruh aktivitas mahasiswa diarahkan untuk merepresentasikan dimensi kompetensi kepustakawanan secara nyata di lingkungan perpustakaan mitra. Pendekatan ini memperkuat karakter P3KNK sebagai model pengabdian yang terstruktur, terukur, dan berorientasi pada penguatan profesionalisme pustakawan, sekaligus menjawab kritik terhadap pengabdian yang bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan.

### **Perpustakaan Umum dan Penguatan Literasi Masyarakat**

Perpustakaan umum memiliki karakteristik sebagai lembaga layanan publik yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Perannya dalam penguatan literasi masyarakat menjadi semakin strategis di tengah tantangan rendahnya minat baca dan kesenjangan akses informasi. Kualitas layanan, keteraturan koleksi, serta pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas perpustakaan umum sebagai pusat literasi dan inklusi sosial (Zalmi, 2024).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan perpustakaan umum sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia dan inovasi layanan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa kepastakawanan dapat menjadi strategi alternatif dalam mendukung transformasi layanan perpustakaan umum, khususnya di tingkat daerah. Melalui kontribusi berbasis kompetensi dan pendampingan langsung, pengabdian mampu memperkuat fungsi sosial perpustakaan sekaligus meningkatkan kebermanfaatannya bagi masyarakat (Handayani & Mutiara, 2025).

Namun demikian, tanpa desain pengabdian yang terstruktur dan berbasis kompetensi, kontribusi mahasiswa berpotensi berhenti pada dukungan operasional jangka pendek. Oleh karena itu, P3KNK diposisikan sebagai upaya strategis untuk menjembatani kebutuhan penguatan layanan perpustakaan umum dengan pengembangan kompetensi calon pustakawan. Dengan menempatkan perpustakaan umum daerah sebagai ruang belajar sekaligus ruang pengabdian, P3KNK mempertegas relevansi akademik dan sosial pengabdian kepastakawanan dalam konteks penguatan literasi masyarakat.

## METHODS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pengabdian partisipatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan, interaksi antar aktor, serta pengalaman subjek yang terlibat dalam konteks alami perpustakaan. Model pengabdian partisipatif menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak, sehingga proses pengabdian tidak bersifat *top-down*, melainkan kolaboratif dan reflektif.

Pengabdian dilaksanakan di Perpustakaan Umum Kota Cimahi yang berada di bawah naungan Dinas Arsip Daerah Kota Cimahi. Subjek pengabdian meliputi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti P3KNK, serta pustakawan dan pengelola perpustakaan sebagai mitra kegiatan. Pelibatan mahasiswa sebagai pelaksana utama dan pustakawan sebagai pendamping lapangan sejalan dengan prinsip *community-based engagement* yang menekankan kemitraan setara antara perguruan tinggi dan lembaga mitra.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan perpustakaan mitra, identifikasi kebutuhan dan permasalahan, serta penyusunan rencana kegiatan yang disesuaikan dengan kompetensi kepastakawanan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan operasional perpustakaan yang mengacu pada enam dimensi kompetensi kepastakawanan sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Perpustakaan. Tahap evaluasi mencakup refleksi kegiatan, observasi pelaksanaan, serta diskusi dengan pustakawan mitra untuk menilai ketercapaian tujuan pengabdian dan dampaknya terhadap peningkatan layanan perpustakaan.

Data pengabdian dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan diskusi terfokus dengan pustakawan mitra. Observasi partisipatif digunakan untuk mencatat proses dan dinamika pelaksanaan kegiatan, dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris aktivitas pengabdian, sedangkan diskusi digunakan untuk memperoleh umpan balik mengenai manfaat dan kendala pelaksanaan program. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan informasi yang diperoleh dari pustakawan mitra. Dengan pendekatan ini, hasil pengabdian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan

Program P3KNK serta kontribusinya terhadap penguatan pengelolaan dan layanan Perpustakaan Umum Kota Cimahi.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Target Garapan Kegiatan P3KNK

**Tabel 1.** Kegiatan Program P3KNK

No	Bidang Garapan	Target Kegiatan Utama
1	Pengembangan Koleksi Perpustakaan	Analisis kebutuhan pemustaka, seleksi dan pengadaan koleksi, evaluasi koleksi, serta <i>stock opname</i>
2	Pengorganisasian Bahan Perpustakaan	Pengatalogan, klasifikasi, penentuan tajuk subjek, <i>shelving</i> , dan pengelolaan data bibliografis
3	Layanan Perpustakaan	Layanan sirkulasi, layanan anak, layanan referensi, promosi perpustakaan, dan survei kepuasan pemustaka
4	Pelestarian Bahan Perpustakaan	Preservasi preventif, perawatan koleksi, serta penataan ruang dan rak koleksi
5	Pengembangan Profesi Kepustakawanan	Penyusunan karya tulis kepustakawanan, kajian kepustakawanan, dan dukungan kegiatan literasi
6	Manajemen Perpustakaan	Perencanaan kegiatan perpustakaan, pengelolaan sarana prasarana, dan evaluasi kinerja layanan
7	Penerapan TIK Perpustakaan	Pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan, media sosial, dan aplikasi pendukung layanan perpustakaan

*Sumber: Pengabdian 2025*

**Tabel 1** menyajikan bidang garapan dan target kegiatan utama mahasiswa selama mengikuti P3KNK. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dirancang secara komprehensif dengan mencakup seluruh dimensi kompetensi kepustakawanan, mulai dari pengembangan dan pengorganisasian koleksi, layanan perpustakaan, pelestarian bahan pustaka, hingga manajemen dan penerapan teknologi informasi.

Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai bidang garapan ini mengindikasikan bahwa P3KNK tidak bersifat parsial atau terbatas pada pekerjaan teknis tertentu, melainkan dirancang sebagai pengalaman belajar terpadu yang merefleksikan praktik kepustakawanan profesional di perpustakaan umum daerah. Pendekatan ini memperkuat posisi mahasiswa tidak hanya sebagai pelaksana tugas, tetapi sebagai aktor pembelajar yang secara aktif berkontribusi dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

### Gambaran Umum Hasil Pengabdian

**Tabel 2** Capaian Kompetensi Mahasiswa

No	Bidang Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Pengembangan Koleksi	<i>Stock opname</i> dan <i>weeding</i> koleksi	Data koleksi tervalidasi dan koleksi rusak teridentifikasi
2	Pengorganisasian Koleksi	<i>Shelving</i> dan penataan koleksi	Koleksi tertata sesuai klasifikasi
3	Layanan Sirkulasi	Peminjaman dan pengembalian koleksi	Pemustaka terlayani dengan baik

No	Bidang Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Hasil Kegiatan
4	Layanan Anak	<i>Storytelling</i> dan pendampingan literasi	Meningkatkan minat baca anak
5	Keanggotaan Perpustakaan	Pembuatan kartu anggota	Bertambahnya anggota perpustakaan
6	Promosi Perpustakaan	Konten promosi melalui Instagram	Meningkatnya eksistensi perpustakaan
7	Perpustakaan Keliling	Layanan literasi ke sekolah	Akses bacaan menjangkau masyarakat
8	Pelestarian Koleksi	Preservasi preventif koleksi	Koleksi dan ruang baca terawat
9	Manajemen Perpustakaan	Penerapan TQM dan dukungan kegiatan	Peningkatan mutu layanan
10	Teknologi Informasi	Pemanfaatan Inlislite dan Canva	Layanan lebih efektif dan efisien

Sumber: Pengabdian 2025

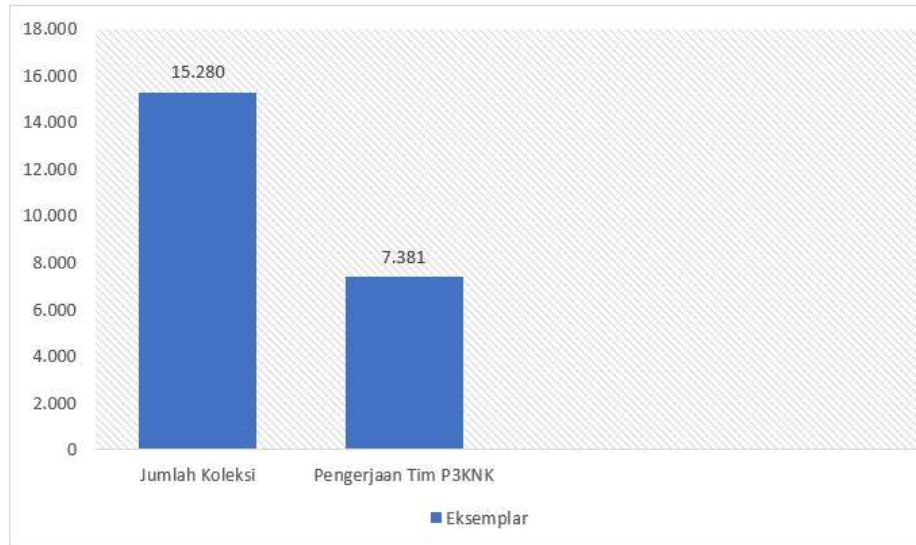
**Tabel 2** menggambarkan bentuk kegiatan dan hasil yang dicapai mahasiswa selama pelaksanaan P3KNK. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas inti perpustakaan, seperti *stock opname*, *shelving*, layanan sirkulasi, promosi perpustakaan, hingga pemanfaatan teknologi informasi.

Meskipun data kuantitatif rinci belum tersedia, hasil observasi partisipatif dan catatan reflektif pustakawan mitra menunjukkan adanya peningkatan kemandirian mahasiswa dalam menjalankan tugas kepastakawanan serta peningkatan ketertiban kerja di lingkungan perpustakaan. Pustakawan mitra menilai bahwa mahasiswa mampu beradaptasi dengan cepat terhadap alur kerja perpustakaan dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kelancaran layanan harian. Temuan ini menguatkan bahwa *experiential learning* melalui P3KNK berkontribusi positif terhadap penguatan kompetensi profesional mahasiswa.

Pelaksanaan P3KNK di Perpustakaan Umum Kota Cimahi menunjukkan dampak langsung terhadap pengelolaan dan layanan perpustakaan. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas operasional harian menjadikan pengabdian bersifat aplikatif dan relevan dengan kebutuhan institusional perpustakaan. Hasil pengabdian tidak hanya tercermin pada peningkatan kinerja teknis, tetapi juga pada suasana kerja yang lebih kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan pemustaka (Saepudin *et al.*, 2025).

Kehadiran mahasiswa membantu mengatasi keterbatasan sumber daya manusia yang selama ini menjadi kendala utama dalam pengelolaan perpustakaan umum daerah. Dengan adanya dukungan mahasiswa, pustakawan mitra dapat lebih fokus pada fungsi strategis, sementara aktivitas teknis dan layanan berjalan lebih optimal. Hal ini memperkuat posisi mahasiswa sebagai *agent of change* yang berperan dalam mendorong perbaikan tata kelola dan layanan perpustakaan berbasis komunitas.

## Hasil Pengabdian pada Aspek Pengembangan Koleksi



**Gambar 1.** Grafik Pengerjaan *Stock Opname* Koleksi  
*Sumber: Rekonstruksi Penulis 2025*

**Gambar 1** memperlihatkan proses pengerjaan *stock opname* koleksi oleh mahasiswa selama pelaksanaan P3KNK. Visualisasi ini merepresentasikan keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas kerja nyata sekaligus menunjukkan penerapan pengetahuan teoretis ke dalam praktik kepustakawanan. Aktivitas tersebut mencerminkan inti pendekatan *experiential learning* yang menjadi landasan pelaksanaan program.

Pada aspek pengembangan koleksi, kegiatan difokuskan pada *stock opname* dan *weeding* koleksi. *Stock opname* dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara data koleksi dalam sistem otomasi dengan kondisi fisik koleksi di rak. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan akurasi data koleksi dan kemudahan pustakawan dalam melakukan evaluasi koleksi sebagai dasar pengambilan keputusan pengembangan koleksi selanjutnya (Farodisa *et al.*, 2024).

Kegiatan *weeding* memberikan dampak terhadap kualitas ruang koleksi dan kemudahan temu kembali informasi. Berdasarkan refleksi pustakawan mitra, penataan koleksi menjadi lebih rapi dan koleksi yang tidak relevan atau rusak dapat diidentifikasi dengan lebih sistematis. Dari perspektif pengabdian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis kompetensi mampu mendorong pengelolaan koleksi yang lebih selektif dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka.

## Hasil Pengabdian pada Aspek Pengorganisasian Bahan Pustaka



**Gambar 2.** Weeding Koleksi Perpustakaan Keliling  
Sumber: Dokumentasi Penulis 2021

**Gambar 2** menampilkan aktivitas mahasiswa dalam melakukan *shelving* dan penataan ulang koleksi. Dokumentasi ini menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam menerapkan standar klasifikasi dan penataan koleksi secara konsisten, sekaligus menjadi sarana pembelajaran kontekstual di lingkungan kerja nyata.

Pengorganisasian bahan pustaka dilakukan melalui penataan ulang koleksi berdasarkan nomor klasifikasi dan abjad pengarang. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keteraturan susunan koleksi di rak, yang berdampak langsung pada kemudahan pemustaka dalam menemukan bahan bacaan secara mandiri. Dari sudut pandang layanan informasi, pengorganisasian koleksi yang baik merupakan prasyarat utama bagi efektivitas temu kembali informasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya membantu pekerjaan teknis, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan informasi secara menyeluruh. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman profesional yang memperkuat pemahaman mereka terhadap standar kerja kepastakawanan di perpustakaan umum.

## Hasil Pengabdian pada Aspek Layanan Perpustakaan

Bidang layanan perpustakaan menjadi salah satu aspek yang paling menonjol dalam hasil pengabdian. Mahasiswa terlibat langsung dalam layanan sirkulasi, pembuatan kartu anggota, layanan anak, serta layanan perpustakaan keliling. Keterlibatan ini membantu memperlancar proses layanan dan mengurangi beban kerja pustakawan.

Pada layanan sirkulasi, hasil pengabdian terlihat dari meningkatnya kelancaran proses peminjaman dan pengembalian koleksi. Waktu tunggu pemustaka menjadi lebih singkat, sehingga kenyamanan layanan meningkat. Pada layanan pembuatan kartu anggota, dukungan mahasiswa mempercepat proses administrasi dan berkontribusi terhadap peningkatan jumlah anggota perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan aspek administratif memiliki peran penting dalam memperluas akses layanan perpustakaan (Haq *et al.*, 2025).

## **Penguatan Literasi melalui Layanan Anak dan Perpustakaan Keliling**

Layanan anak menjadi salah satu bentuk pengabdian yang memberikan dampak sosial yang signifikan. Kegiatan membaca bersama, mendongeng, dan aktivitas literasi kreatif mampu menarik minat anak untuk berkunjung ke perpustakaan. Dampak kegiatan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan kunjungan, tetapi juga dari terbentuknya pengalaman positif anak terhadap aktivitas membaca dan belajar di perpustakaan.

Sementara itu, layanan perpustakaan keliling memperluas jangkauan layanan informasi kepada masyarakat yang belum terjangkau perpustakaan induk. Keterlibatan mahasiswa dalam layanan ini menunjukkan bahwa pengabdian berbasis kepastakawanan dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan akses informasi di tingkat lokal dan memperkuat fungsi sosial perpustakaan umum (Widhiatmi & Putrihadiningrum, 2025).

## **Hasil Pengabdian pada Aspek Pelestarian Bahan Pustaka**

Pelestarian bahan pustaka dilakukan melalui kegiatan perawatan preventif, seperti pembersihan rak dan penataan koleksi. Meskipun bersifat sederhana, kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam menjaga kondisi fisik koleksi dan kenyamanan ruang baca. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa perawatan rutin mampu meminimalkan potensi kerusakan koleksi dan mendukung keberlanjutan pemanfaatan bahan pustaka.

## **Hasil Pengabdian pada Aspek Manajemen dan Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pada aspek manajemen perpustakaan, mahasiswa berkontribusi dalam mendukung kegiatan administrasi dan evaluasi layanan. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi melalui sistem otomasi perpustakaan dan media sosial sebagai sarana promosi layanan menunjukkan adanya adaptasi perpustakaan terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi.

Optimalisasi sistem otomasi perpustakaan membantu meningkatkan efisiensi kerja pustakawan dan akurasi data layanan. Dari sudut pandang pengabdian, temuan ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi teknologi informasi merupakan elemen penting dalam modernisasi layanan perpustakaan umum.

## **Diskusi Dampak dan Keberlanjutan Program**

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa Program P3KNK memberikan dampak positif bagi perpustakaan mitra, baik dari aspek operasional, layanan, maupun sosial. Pendekatan pengabdian yang mengintegrasikan berbagai dimensi kompetensi kepastakawanan terbukti lebih komprehensif dibandingkan kegiatan yang bersifat parsial (Sifahumaira, 2025; Sungadi, 2021).

Keberlanjutan dampak pengabdian dirancang melalui beberapa langkah operasional, antara lain penyusunan panduan kerja sederhana berbasis praktik P3KNK, dokumentasi prosedur layanan yang telah diperbaiki, serta rencana kolaborasi lanjutan antara perguruan tinggi dan perpustakaan mitra. Dengan demikian, pengabdian tidak berhenti pada akhir program, tetapi menjadi bagian dari proses penguatan layanan perpustakaan umum secara berkelanjutan.

## Discussion

Kebaruan utama dari pelaksanaan P3KNK di Perpustakaan Umum Kota Cimahi terletak pada model pengabdian berbasis magang profesional yang terintegrasi secara komprehensif dengan standar kompetensi kepastakawanan. Berbeda dengan kegiatan pengabdian yang umumnya berfokus pada satu jenis layanan atau pelatihan tertentu, program ini mengintegrasikan enam dimensi kompetensi kepastakawanan berdasarkan SKKNI Bidang Perpustakaan dalam satu skema pengabdian yang terstruktur dan berkelanjutan (Tuwaji, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa pengabdian berbasis kompetensi memiliki potensi dampak yang lebih sistemik dibandingkan pendekatan sektoral atau parsial.

Pendekatan integratif tersebut menjadikan pengabdian tidak sekadar bersifat asistensi teknis, tetapi juga sebagai proses penguatan tata kelola perpustakaan secara menyeluruh (Makdis & Ismail, 2024). Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aspek pengelolaan dan layanan memungkinkan terjadinya peningkatan kapasitas institusional perpustakaan, bukan hanya penyelesaian tugas jangka pendek. Temuan ini membedakan P3KNK dari pengabdian berbasis pendampingan parsial yang dampaknya sering kali berhenti setelah program berakhir, sebagaimana dikritisi dalam kajian pengabdian perpustakaan yang menekankan pentingnya keberlanjutan dan transformasi kelembagaan.

Kebaruan lainnya terletak pada pemanfaatan mahasiswa sebagai agen pengabdian berbasis kompetensi, bukan sekadar relawan pendukung. Mahasiswa ditempatkan sebagai aktor yang menjalankan praktik kepastakawanan sesuai standar profesional, sehingga pengabdian sekaligus berfungsi sebagai ruang pembelajaran kontekstual dan transfer praktik baik. Model ini memperkuat argumen bahwa *experiential learning* melalui magang profesional mampu menghasilkan *dual impact*, yaitu peningkatan kompetensi mahasiswa dan kontribusi nyata terhadap institusi mitra (Muzakki, 2023).

Dalam konteks perpustakaan umum daerah, artikel ini menawarkan perspektif bahwa keterbatasan sumber daya manusia dapat diatasi melalui skema pengabdian yang terstruktur dan berbasis kompetensi. Integrasi antara pengembangan koleksi, layanan pemustaka, pelestarian bahan pustaka, manajemen, dan teknologi informasi menunjukkan bahwa transformasi layanan perpustakaan tidak selalu memerlukan investasi besar, tetapi dapat dimulai dari optimalisasi sumber daya akademik yang tersedia. Pandangan ini selaras dengan studi yang menekankan pentingnya kolaborasi strategis antara perguruan tinggi dan perpustakaan umum dalam mendukung peningkatan layanan publik (Arvianti, 2025).

Selain itu, kebaruan artikel ini juga terletak pada penekanan keberlanjutan dampak pengabdian. Program P3KNK tidak diposisikan sebagai kegiatan temporer, melainkan sebagai model kolaborasi jangka menengah antara perguruan tinggi dan perpustakaan umum. Penyelarasan antara kebutuhan mitra dan standar kompetensi nasional memungkinkan praktik yang diterapkan selama pengabdian untuk direplikasi dan dikembangkan secara mandiri oleh perpustakaan setelah program berakhir. Aspek keberlanjutan ini merupakan salah satu indikator penting dalam evaluasi efektivitas pengabdian kepada masyarakat (Sarif *et al.*, 2024).

Dengan demikian, diskusi ini menegaskan bahwa kontribusi utama pengabdian P3KNK tidak hanya terletak pada peningkatan kinerja operasional perpustakaan, tetapi juga pada pengembangan model pengabdian berbasis kepastakawanan yang integratif, aplikatif, dan replikatif. Model ini memperkaya khazanah pengabdian kepada masyarakat di bidang perpustakaan dan informasi, serta dapat menjadi rujukan konseptual dan praktis bagi pengembangan program serupa di perpustakaan umum lainnya (Suprianik & Nurjaki, 2024).

## CONCLUSION

Pelaksanaan P3KNK dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi mahasiswa di bidang kepustakawanan, khususnya melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas operasional perpustakaan umum. Pendekatan *experiential learning* memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan praktik lapangan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan bermakna.

Hasil pengabdian mengindikasikan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa, baik pada aspek teknis, seperti pengorganisasian koleksi dan layanan perpustakaan, maupun pada aspek nonteknis yang mencakup kemampuan komunikasi, etika pelayanan, kerja sama tim, serta adaptasi terhadap lingkungan kerja. Di sisi lain, perpustakaan mitra memperoleh manfaat berupa dukungan terhadap kelancaran layanan dan penataan sumber daya perpustakaan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kepada pemustaka.

Selain manfaat praktis tersebut, program P3KNK juga memperkuat peran perguruan tinggi sebagai mitra strategis dalam pengembangan perpustakaan berbasis komunitas. Kolaborasi antara mahasiswa, pustakawan, dan dosen pembimbing menciptakan sinergi antara dunia akademik dan praktik profesional, sehingga pengabdian tidak hanya berorientasi pada pembelajaran mahasiswa, tetapi juga pada pemberdayaan dan penguatan kapasitas lembaga mitra.

Kebaruan (*novelty*) program P3KNK terletak pada penerapannya sebagai model pengabdian yang integratif, yang menggabungkan pendekatan *experiential learning* dengan penguatan kompetensi kepustakawanan berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dalam konteks perpustakaan umum daerah. Berdasarkan temuan tersebut, P3KNK dapat direkomendasikan sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang relevan dan berkelanjutan di bidang kepustakawanan. Ke depan, program serupa perlu dikembangkan melalui durasi pelaksanaan yang lebih panjang, perluasan cakupan aktivitas, serta integrasi evaluasi berbasis indikator kompetensi agar dampak pengabdian dapat diukur secara lebih sistematis dan komprehensif.

## AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Artikel ini disusun sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui P3KNK, dengan harapan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan program pengabdian di bidang perpustakaan dan informasi.

## REFERENCES

- Al-Insyirah, A., Maryati, M., & Munafiah, N. U. (2024). Manajemen layanan perpustakaan di SDIT Hasanah Fathimiyah Cikarang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 108-113.
- Andreas, R., Permana, A. M., & Priyanto, P. (2025). Peningkatan literasi informasi untuk pustakawan, guru, dan pegiat literasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Karanganyar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 2(3), 22-32.
- Arvianti, E. Y., & Sasono, A. D. (2025). Optimalisasi pengelolaan perpustakaan sebagai upaya peningkatan pelayanan publik Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Lenvari: Journal of Social Science*, 3(2), 53-66.

- Aulia, A., Rina, R., Hasriani, H., & Allo, K. P. (2024). Inovasi mahasiswa KKN profesi dalam meningkatkan minat kunjungan mahasiswa ke UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang. *Lestari: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 115-121.
- Diana, R. F., Khoiriyah, Z., & Zuhdan, M. T. (2022). Optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar yang meningkatkan literasi siswa MI Idzharul Ulum Lamongan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Farodisa, N. N., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2024). Literature review penelitian pengembangan koleksi di perpustakaan digital. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(2), 197-216.
- Firman, F., Hendrayady, A., Yudiantmaja, W. E., Pangestoeti, W., & Azizi, O. R. (2024). Penguatan kapasitas perpustakaan daerah Provinsi Kepulauan Riau dengan pendekatan systemic capacity building. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 409-416.
- Hadiapurwa, A., Johan, R. C., Suhardini, D., & Rusmono, D. (2018). Program Pengalaman Lapangan (PPL) di perpustakaan sekolah dalam mendukung visi UPI. *Edutech*, 17(2), 126-140.
- Handayani, S., & Mutiara, N. (2025). Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Otonomi*, 25(1), 22-30.
- Haq, M. A., Prijana, P., & Rodiah, S. (2025). Optimalisasi layanan Perpustakaan Cikini Jakarta melalui integrasi Internet of Things berbasis radio frequency identification. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(2), 311-325.
- Indrawan, I., Lestari, Y., Nadhzir, R., & Taqiya, S. (2025). Dampak model pelayanan perpustakaan berbasis komunitas. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1), 161-182.
- Jamridafrizal, Z., & Wajdi, M. F. (2024). Perpustakaan sebagai institusi. *Perpustakaan sebagai Institusi Perspektif Organisasi dan Regulasi*, 10-12.
- Jaya, I. N. S. (2024). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi bagi pemustaka. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 4(2), 70-80.
- Julianti, S. A. (2022). Kompetensi seorang pustakawan dalam menguasai teknologi informasi untuk mengelola perpustakaan digital pada era 4.0. *Libria*, 14(2), 143-165.
- Kamariah, S. (2024). Strategi manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan akses informasi bagi mahasiswa perguruan tinggi. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 177-185.
- Makdis, N., & Ismail, L. (2024). Model integratif kepuasan pengguna: pendekatan psikologis dan sosial dalam optimalisasi layanan perpustakaan. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 102-113.
- Muzakki, H. (2023). Pengembangan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk meningkatkan daya saing mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 165-184.
- Pertiwi, F. D. (2022). Standar nasional pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 131-139.
- Pratama, B. A., Sinaga, D., & Khadijah, U. L. S. (2024). Peran pustakawan dalam meningkatkan aksesibilitas layanan inklusif bagi pemustaka tunanetra di Perpustakaan Umum Cikini Jakarta. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 31-38.

- Rejeki, D. S., Renggani, R. R., Agustine, M., Wahyuni, H. S., Syaripyani, W. R., & Syahla, N. A. (2024). Potensi daya tarik wisata Perpustakaan Kota Bandung dalam upaya mengembangkan edu-tourism. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 1-11.
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2025). Pelatihan pengelolaan perpustakaan desa sebagai media literasi informasi bencana. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(2), 485-496.
- Sarif, A. M., Ridha, R., & Ilham, I. (2024). Meningkatkan minat baca dengan sosialisasi revitalisasi perpustakaan Desa Siambo Kabupaten Enrekang. *Jdistira: Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi kepada Masyarakat*, 4(2), 201-212.
- Sifahumaria, N. (2025). Internship students practice in library services at Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) of Bandung City. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 685-696.
- Sungadi, S. (2021). Pengaruh religiusitas dan kompetensi terhadap kematangan karier pustakawan. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 12(1), 24-41.
- Suprianik, A. F. I., & Nurjaki, F. I. (2024). Perpustakaan sebagai media informasi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jember. *Journal of Indonesian Social Society*, 2(3), 116-120.
- Tamiati, F. Y. V., Erwina, W., & Perdana, F. (2025). Peran program perpustakaan keliling sebagai layanan publik di Perpustakaan Umum Kota Cimahi: Pendekatan kualitatif. *TIK Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 43-50.
- Tuwaji, T. (2025). Strategi peningkatan kompetensi dan profesi pustakawan pada era digital dalam tata kelola perpustakaan di Provinsi Papua. *Jurnal Kepustakawanan Indonesia*, 1(2), 63-88.
- Widhiatmi, D. A. S., & Putrihadiningrum, D. C. (2025). Manajemen keberlanjutan dalam pelayanan perpustakaan publik: Kajian program inovatif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. *Praktek Kerja Lapang Manajemen*, 1(2), 38-44.
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). Peran pustakawan terhadap kualitas layanan perpustakaan. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(1), 53-68.
- Zalmi, F. A. Z. (2024). Penerapan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan umum: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 4(2), 167-175.